

**ANALISIS *CASH FLOW* DAN LAPORAN REALISASI ANGGARAN SEBAGAI
PENUNJANG EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA BADAN
KEUANGAN DAN ASET DAERAH (BKAD)
KABUPATEN TORAJA UTARA**

Disusun Oleh :

Intan Rante Layuk

NIM : 4519013078



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara

Nama Mahasiswa : Intan Rante Layuk

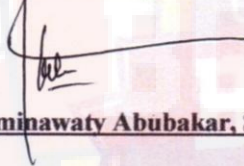
Stambuk/NIM : 4519013078

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

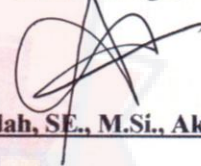
Telah Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si.

Pembimbing II



Faridah, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui dan Mengesahkan :

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

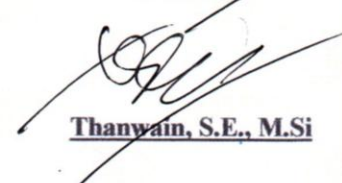
Universitas Bosowa



Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si.

Ketua Program Studi

Akuntansi



Thanwain, S.E., M.Si

Tanggal Pengesahan :

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

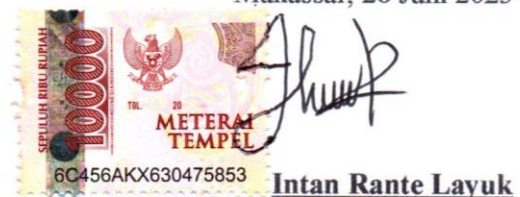
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Rante Layuk
NIM : 4519013078
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah dari saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 28 Juni 2023


6C456AKX630475853 **Intan Rante Layuk**

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara”. Skripsi ini disusun dan bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Yohanis dan Ibu Masni yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat, hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.

2. Ibu Faridah, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing II yang dengan ketulusan hati dan kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Thanwain, S.E., M.Si selaku ketua prodi akuntansi dan Ibu Nurfadilah Amri SE., Ak., M.Si selaku sekretaris jurusan akuntansi.
4. Dosen-dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar, yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya ke penulis selama mengikuti kuliah. Dan penulis yakin terus mendoakan kami menjadi terbaik selaku mahasiswa tingkat akhir.
5. Ibu Irmawati Patandung SE., Ak., MH. dan staf-staf di kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara yang telah banyak membantu memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis.
6. Buat orang tua saya, adek, serta saudara saya yang tiada henti dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini dan terima kasih atas support, motivasi serta bantuan selama ini.
7. Semua teman-teman angkatan 2019, khususnya untuk kelas Ak.c 2019 yang telah membuat saya bahagia pernah menjadi “bagian dari kalian” terima kasih atas doa dan kenangan selama ini.
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada pihak utamanya kepada pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru
Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 28 Juni 2023

Penulis



ABSTRAK

Intan Rante Layuk. “Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara”. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. (Dibimbing oleh pembimbing I Ibu Dr.Hj.Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. dan pembimbing II Ibu Faridah, SE., M.Si., Ak., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari laporan arus (*Cash Flow*) dan laporan realisasi anggaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada laporan arus kas (*cash flow*) dan laporan realisasi anggaran pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara tahun 2018-2022, dengan melihat hasil analisis arus kas dari aktivitas analisis arus kas bebas dan rasio keuangan daerah, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

Kata Kunci : *Cash Flow*, Laporan Realisasi Anggaran, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Intan Rante Layuk. *"Analysis of Cash Flow and Budget Realization Reports as Supporting Financial Performance Evaluation at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) of North Toraja Regency"*. Thesis Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Bosowa University Makassar. (Supervised by the first supervisor Mrs. Dr.Hj.Herminawaty Abubakar, SE., M.Si. and the second supervisor Mrs. Faridah, SE., M.Si., Ak., CA).

This study aims to measure financial performance at the Regional Finance and Asset Agency (BKAD) of North Toraja Regency in terms of cash flow reports and budget realization reports. The type of research used in this research is quantitative descriptive research. The type of data used is secondary data sourced from the Regional Finance and Assets Agency (BKAD) of North Toraja Regency.

The results of this study indicate that based on the results of the analysis that has been carried out on the cash flow report and the budget realization report of the North Toraja Regency local government in 2018-2022, by looking at the results of cash flow analysis from free cash flow analysis activities and regional financial ratios, it shows that the financial performance of the North Toraja Regency local government in 2018-2022 is in good condition and experiencing unstable growth.

Keywords: Cash Flow, Budget Realization Report, Financial Performance

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Laporan Arus Kas (<i>Cash Flow</i>)	7

2. Laporan Realisasi Anggaran	15
3. Kinerja Keuangan	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Pikir	21
D. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Variabel Penelitian	26
F. Jenis dan Sumber Data	26
G. Teknik Pengumpulan Data	27
H. Teknik Analisis Data	28
I. Definisi Operasional.....	31
J. Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
1. Sejarah Kabupaten Toraja Utara	34
2. Karakteristik Pengelolaan BKAD Toraja Utara	35
3. Manajemen Laporan Arus kas (<i>Cash Flow</i>).....	42
4. Laporan Realisasi Anggaran	42
5. Kinerja Keuangan Instansi	44
B. Hasil Penelitian	46

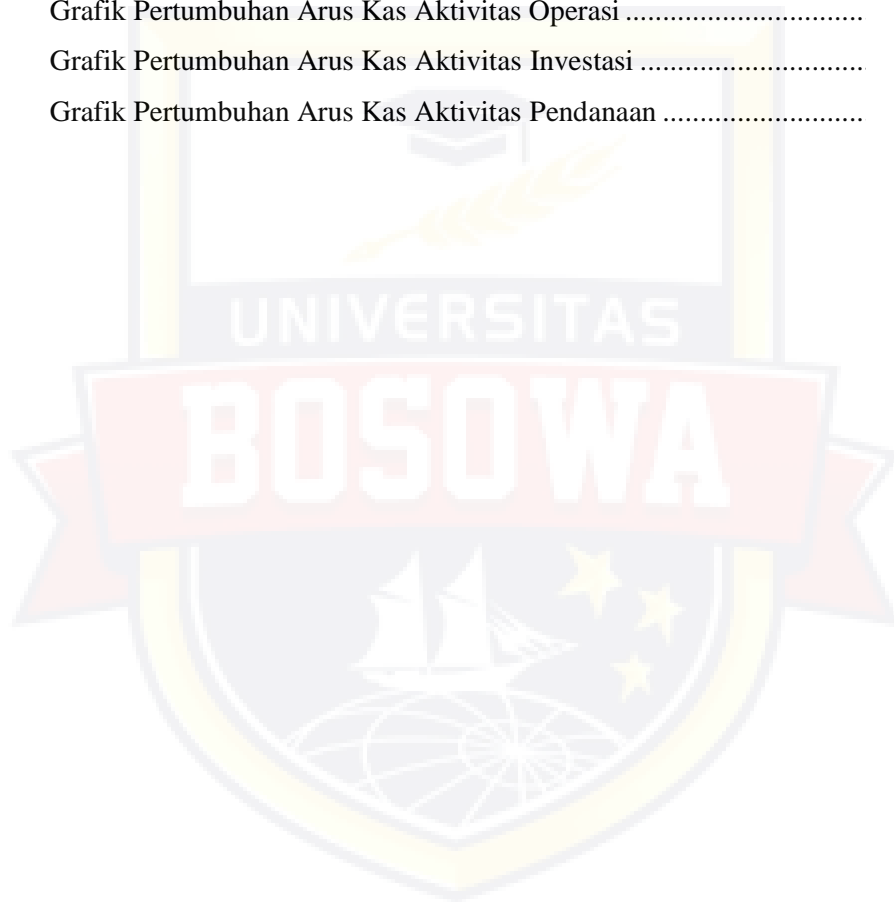
1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas	46
2. Data Pertumbuhan Arus Kas.....	46
3. Data Pertumbuhan Arus Kas Bebas (<i>Free Cash Flow</i>).....	59
4. SILPA/SIKPA	60
5. Analisis Laporan Realisasi Anggaran	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
1. Surat Izin Melakukan Pengambilan Data	95
2. Rekomendasi DPMPTSP	96
3. Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian	97
4. Dokumentasi	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Jadwal Penelitian.....	32
4.1 Data Laporan Arus Kas Tahunan	46
4.2 Aktivitas Operasi.....	49
4.3 Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Investasi	53
4.4 Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Pendanaan	57
4.5 Pertumbuhan Arus Kas.....	59
4.6 LRA Tahun 2018.....	60
4.7 LRA Tahun 2019.....	61
4.8 LRA Tahun 2020.....	62
4.9 LRA Tahun 2021.....	63
4.10 LRA Tahun 2022.....	64
4.11 Tingkat Efektivitas PAD 2018-2022	66
4.12 Tingkat Efisiensi Belanja Daerah 2018-2022	67
4.13 Belanja Operasi Terhadap Total Belanja Daerah.....	69
4.14 Belanja Modal Terhadap Total Belanja.....	71
4.15 Varian Belanja Daerah 2018-2022	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	24
4.1	Struktur Organisasi Instansi.....	36
4.2	Lokasi Penelitian	41
4.3	Grafik Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Operasi	50
4.4	Grafik Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Investasi	54
4.5	Grafik Pertumbuhan Arus Kas Aktivitas Pendanaan	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Surat Izin Melakukan Pengambilan Data	95
2	Rekomendasi DPMPTSP.....	96
3	Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian	97
4	Dokumentasi	98



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintah yang baik (*Good governance*). *World Bank* dalam Mardiasmo (2009:17) mendefinisikan *good governance* adalah cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat.

Menanggapi paradigma baru maka pemerintah memberikan otonomi daerah yang bertujuan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri agar mampu berdaya guna dan berhasil guna untuk penyelenggara pemerintahan dan pembangunan serta dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh sumber pendapatan termasuk dana perimbangan, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan sejauh mana instrumen atau sistem pengelolaan keuangan daerah mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparan, partisipatif dan tanggungjawab. Menurut Darise dalam (Rantung.2013). Keuangan pemerintah Kabupaten Toraja Utara yang dikelola secara optimal telah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut di tiga tahun terakhir (tahun anggaran 2019, 2020 dan 2021) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Menganalisis laporan keuangan berarti mengenali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan.

Informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk pengambilan keputusan dalam Harahap (2015:36). Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi pemerintahan. Salah satu laporan keuangan yang wajib disusun oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara adalah laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran. Laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang perubahan kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran selama satu periode. Dalam laporan arus kas tersebut juga menggambarkan perubahan kas terkait dengan sumber penambahan kas dan penggunaannya, sementara neraca hanyalah merupakan potret posisi aset, kewajiban, dan ekuitas dana yang dimiliki pemerintah daerah pada tanggal pelaporan saja, sedangkan laporan realisasi anggaran lebih sekedar menunjukkan tingkat kepatuhan anggaran, tetapi tidak secara spesifik menginformasikan aktivitas pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan laporan arus kas untuk memahami dan menilai kinerja keuangan pemerintah daerah terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Informasi dalam laporan realisasi anggaran menjadi salah satu informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan, pengendalian dan evaluasi atas kegiatan pemerintahan yang dilakukan. Tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, akuntabel, dan transparan menjadi misi umum setiap instansi pemerintahan daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan pengelolaan sumber daya yang dilaporkan dalam laporan realisasi anggaran

(Mahmudi, 2016). Pemahaman dan pemanfaatan laporan informasi anggaran sangat penting untuk suatu keputusan ekonomi. Salah satu bentuk pemanfaatan tersebut adalah pemilihan informasi yang relevan dalam laporan keuangan pemerintah. Sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan laporan keuangan pemerintah daerah, maka pengguna dalam lingkungan pemerintah daerah harus memahami laporan keuangan dengan baik sehingga mampu memanfaatkan secara optimal (Erlina Rasdianto, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan arus kas dapat menggambarkan kinerja keuangan pemerintah (entitas) Tara (2016) dalam penelitiannya, kinerja keuangan entitas dapat diukur menggunakan analisis laporan arus kas. Widyarningsih (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan entitas apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil. Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (entitas) dalam Syahputra (2014). Tujuan analisis laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan atau pemerintahan daerah yang berguna bagi para penggunaannya untuk membuat suatu keputusan. Untuk mengetahui posisi laporan keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah kabupaten sebagai acuan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu pemerintah kabupaten selama satu periode.

Penelitian ini mengenai pemanfaatan informasi dalam laporan keuangan yang masih terbatas. Penelitian juga mengenai laporan keuangan pemerintah yang sering kali dilakukan secara menyeluruh, bukan secara individual pemanfaatan

laporan keuangan. Pengguna dan pemilihan informasi oleh pengguna laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas. Kantor Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara menjadi objek yang akan diteliti. Laporan arus kas (*cash flow*) dan laporan realisasi anggaran yang telah ditetapkan dan dilaksanakan merupakan suatu alat dalam menganalisis kinerja keuangan pemerintah daerah.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat ditarik rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan pada BKAD Kabupaten Toraja Utara jika ditinjau dari Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) dan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti membuat penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara ditinjau dari laporan arus (*Cash Flow*) dan laporan realisasi anggaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai penilaian kinerja keuangan melalui analisis *cash flow* dan laporan realisasi anggaran di BKAD Kabupaten Toraja Utara.

2. Bagi Instansi

Bagi instansi terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat dipertimbangkan instansi untuk menilai kinerja keuangan instansi.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah hazanah perbendaharaan penelitian, serta bermanfaat untuk pengembangan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

E. Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2008: 36) menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel arus kas (*cash flow*) dan realisasi anggaran, dependen yaitu kinerja keuangan (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik

analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial dan pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu arus kas (X1) dan realisasi anggaran (X2) terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja keuangan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB IPENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu, kerangka teori relevan, hipotesis dan terkait dengan tema proposal penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat secara rinci hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah di tuliskan pada bab 3 yang berisi metodologi penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, penelitian, dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Laporan arus kas (*cash flow*)

a. Definisi laporan arus kas

Laporan arus kas (*cash flow*) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaan-penggunaannya. Laporan arus kas ini menggambarkan atau menunjukkan aliran atau gerakan kas yaitu sumber-sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam periode yang bersangkutan. Laporan ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang.

Laporan ini berbeda dengan laporan laba rugi, khususnya dalam penyusunan menggunakan dasar waktu (*accrual basis*), karena laporan perubahan kas merupakan ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi. Subyek laporan perubahan kas adalah sumber dan penggunaan kas.

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai jumlah dana yang tersedia setiap saat yang dipakai untuk berbagai kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat

jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

b. Tujuan laporan arus kas

Laporan arus kas berguna secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para investor, kreditor, dan pihak lain. Dengan mengadakan analisis laporan arus kas, pihak manajemen akan mengetahui apakah kebijakan yang telah dilakukan berjalan dengan baik dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu.

Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan deviden, menilai efisiensi dan efektivitas setiap departemen serta mengukur kinerja setiap departemen yang telah diberikan wewenang, mengevaluasi imbas dan kebijakan pokok investasi dan pendanaan, serta memperoleh informasi yang relevan dalam penyusunan anggaran biaya, anggaran pendapatan maupun anggaran laba rugi untuk menentukan prosedur dan kebijakan yang lebih tepat sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dengan menjaga struktur permodalan yang sehat.

Ada dua tujuan utama pelaporan arus kas, yaitu :

- 1) Melaporkan jumlah kas yang masuk dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan perusahaan.
- 2) Menunjukkan apakah terdapat arus kas masuk (*cash flow*) atau kas keluar (*cash outflow*) dari ketiga aktivitas ini.

Informasi yang diberikan dalam suatu laporan arus kas, jika digunakan dengan pengungkapan yang berkaitan dan laporan keuangan lain, harus membantu investor, kreditor, dan pihak lain untuk :

- a) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuannya.
- c) Membayar deviden, dan kebutuhan untuk pendanaan ekstern.
- d) Menilai alasan perbedaan antara laba bersih dan penerimaan serta pembayaran kas yang berkaitan.
- e) Menilai pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi investasi dan pendanaan kas dan non-kas selama suatu periode.

c. Manfaat Laporan Arus Kas

Penyusunan laporan arus kas sangat bermanfaat bagi pihak intern maupun pihak ekstern sebagaimana dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia berikut ini :

“Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakati untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan

solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (future cash flows) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga”.

Menurut Prastowo informasi arus kas bermanfaat untuk :

- 1) Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), serta untuk mengevaluasi kemampuan dalam menentukan waktu dan jumlah arus kas sesuai kondisi perusahaan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
- 3) Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi perusahaan karena meniadakan pengaruh perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- 4) Membandingkan antara taksiran dengan realisasi arus kas terutama dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.

- 5) Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan tingkat laba dan arus kas bersih akibat perubahan harga.
- 6) Sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dividen.
- 7) Bagi investor dan kreditor, sebagai dasar untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, hutang dan bunga, khususnya dengan kas dari aktivitas operasi.

Dengan adanya informasi yang diperoleh dari laporan arus kas, maka manajer perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan kas. Penganalisaan juga dapat dilakukan oleh pimpinan perusahaan dengan membandingkan perubahan kas pada laporan keuangan dalam dua periode atau lebih.

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSAK laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu :

- 1) Kegiatan Operasi Perusahaan Kegiatan yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa yang lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup, kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian servis. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
 - b) Penerimaan kas dari royalti, fees, dan komisi.
 - c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - d) Pembayaran kas kepada karyawan.
 - e) Penerimaan dan pembayaran kas oleh asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
 - f) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
 - g) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
- e. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya. Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek, adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Titik

awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas yang mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya, dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan.

Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

1) Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio Arus Kas Operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi berada dibawah 1 yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain.

2) Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar.

3) Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi dari arus kas dalam membiayai pengeluaran modal.

4) Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. dengan rasio ini bisa diketahui berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

5) Rasio Arus Kas Bersih Bebas (AKBB)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kas dimasa mendatang.

6) Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga. Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil.

7) Rasio Cakupan Arus Dana (CAD)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmen-komitmennya (bunga, pajak, dan dividen preferen). Rasio yang besar menunjukkan bahwa kemampuan yang lebih baik dari laba sebelum pajak dalam menutup komitmen-komitmen yang jatuh tempo dalam satu tahun.

8) Rasio Kecukupan Arus Kas (KAK)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu 4 tahun mendatang. Untuk menghitung rasio ini dengan laba sebelum pajak dikurangi pembayaran pajak dan pengeluaran modal dibagi rata-rata hutang lancar selama 4 tahun.

2. Laporan Realisasi Anggaran

a. Definisi Laporan Realisasi Anggaran

"Laporan Realisasi Anggaran adalah laporan yang menggambarkan selisih antara sejumlah yang digambarkan dalam APBD di awal periode dengan jumlah yang telah direalisasikan dalam APBD di akhir periode", (Indra Bastian, 2006:387). Perencanaan dalam menyiapkan anggaran sangatlah penting. Bagaimanapun juga jelas mengungkapkan apa yang akan dilakukan dimasa mendatang.

b. Tujuan Laporan Realisasi Anggaran

Adapun tujuan penyusunan laporan realisasi anggaran yaitu membantu pemerintah mencapai tujuan fiskal dan meningkatkan koordinasi antar bagian dalam lingkungan pemerintah, membantu menciptakan efisien dan keadilan dalam menyediakan barang dan jasa publik melalui proses

pemrioritasan dan memungkinkan bagi pemerintah untuk memenuhi prioritas dalam belanja.

c. Manfaat Laporan Realisasi Anggaran

Adapun manfaat penyusunan laporan realisasi anggaran menurut (standar akuntansi pemerintah 2007:85) yaitu dalam laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiayaan, yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumberdaya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

3. Kinerja Keuangan

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dengan pemaparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

a. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

b. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang

c. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan dengan mempertimbangkan kemampuan

perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang pertambangan maka ruang lingkungnya berbeda dengan perusahaan di bidang pertanian. Begitu juga dengan perusahaan transportasi yang jelas memiliki ruang lingkup yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya. Menurut Irham Fahmi (2012:3), ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan secara umum yaitu :

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidahkaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a) Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b) Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.
- 4) Melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami perusahaan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini.

Maka dalam tinjauan pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusdi (2018)	Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Enrekang.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektif pendapatan dari pemerintah Kabupaten Enrekang T.A 2015-2017 belum mencapai target namun sudah mencapai kategori efektif karena berada pada predikat 90%-100%.
2.	Sumarni (2019)	Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus pada PT. Bukit Sejahtera).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada PT. Bukit Sejahtera mengalami peningkatan arus kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (kewajiban lancar).
3.	Haerudin Ohoirenan	Analisis Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara	Kemandirian Keuangan BPKAD Kabupaten Maluku Tenggara secara keseluruhan dapat dikatakan sangat rendah sekali, hal ini menggambarkan

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Tahun Anggaran 2017-2019	bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap sumber dana ekstern masih sangat tinggi.
4.	Irfan Setiyawan (2021)	Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada CV. Citra Vastu Vidya dinyatakan kinerjanya cukup baik karena dari perhitungan kelima rasio arus kas hanya ada satu yang belum memenuhi standar.
5.	Merlin Datu Ali (2022)	Efektivitas dan efisiensi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Toraja Utara.	Tingkat efektivitas APBD Kabupaten Toraja Utara selama dua tahun 2019-2021 mengalami perubahan yang sangat fluktuatif, dikatakan fluktuatif karena mengalami kenaikan dan penurunan dan berubah-ubah setiap tahunnya.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh keberadaan free cash flow. Menurut Jensen (1986) Keberadaan free cash flow dalam jumlah berlebih akan menurunkan kinerja keuangan jika manajemen menggunakannya untuk proyek yang tidak menguntungkan, mengalokasikan

pada sumber daya yang tidak efisien, perilaku konsumtif yang berlebihan dan melakukan investasi dengan NPV negative. Namun sebaliknya jika manajemen mampu mengelola free cash flow pada investasi aset tetap dan modal kerja yang tepat dalam menjalankan operasional usaha maka dapat meningkatkan nilai pemegang saham dan kinerja keuangan dinyatakan baik.

2. Hubungan Laporan Realisasi Anggaran dengan Kinerja Keuangan

Laporan realisasi anggaran merupakan jenis laporan keuangan daerah yang lebih dahulu dihasilkan sebelum kemudian diisyaratkan untuk membuat laporan neraca dan laporan arus kas. Anggaran dalam pemerintahan merupakan tulang punggung (back-bone) penyelenggaraan pemerintahan. Usaha pemerintah daerah dalam menggali sumber dana yang berasal dari potensi daerah yang dimiliki serta kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber dana yang ada tercermin dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran memiliki peran penting sebagai alat stabilisasi, distribusi, alokasi sumber daya publik, perencanaan dan pengendalian organisasi serta penilaian kinerja. Oleh karena itu laporan realisasi anggaran menjadi salah satu laporan pertanggung jawaban keuangan daerah yang utama. Dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang jujur, demokratis, efektif, efisien, ekonomis dan akuntabel, analisis rasio keuangan terhadap pendapatan dan belanja daerah perlu dilaksanakan meskipun terdapat perbedaan kaidah pengakuntansiannya dengan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan swasta.

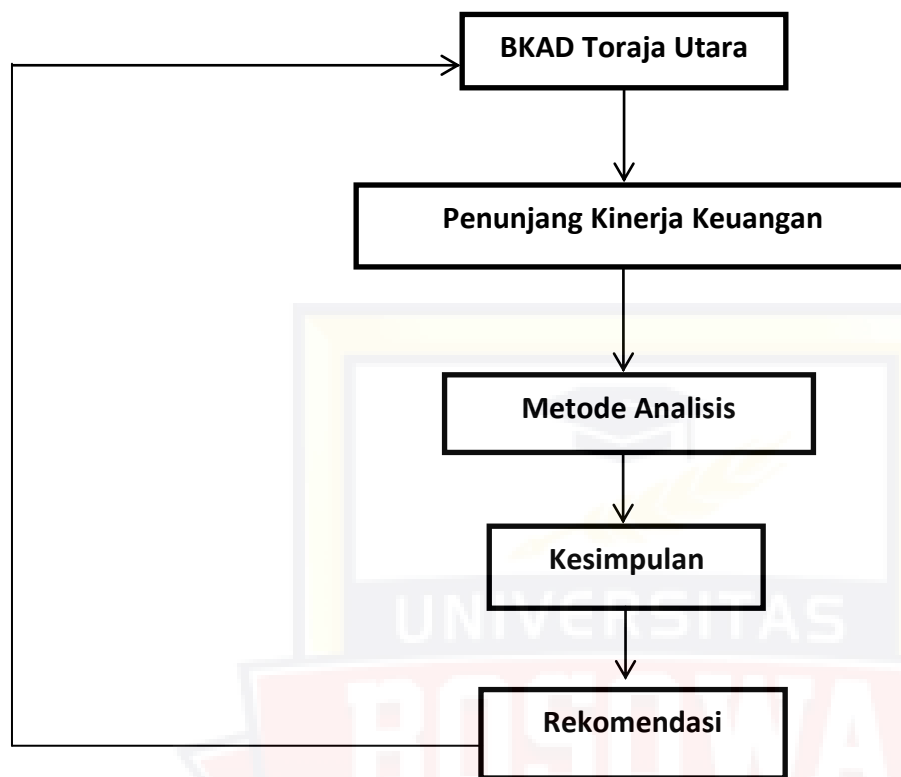
3. Hubungan Laporan Arus Kas (*cash flow*) dan Laporan Realisasi Anggaran dengan Kinerja Keuangan

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, memenuhi kewajibannya, membayar

deviden, menilai penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait, dan menilai pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas dan non-kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Dengan menggunakan arus kas masuk bersih, dapat dilihat baik atau buruknya kinerja keuangan dari suatu perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada investor dan kewajiban-kewajibannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan Realisasi Anggaran memberikan informasi tentang posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan serta menunjukkan pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada pengguna. Laporan Realisasi Anggaran yang dipublikasikan pemerintah daerah memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan daerah. Laporan Realisasi Anggaran menjadi salah satu laporan pertanggungjawaban keuangan daerah yang dinilai paling utama. Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran tersebut pembaca laporan dapat membuat analisis kinerja laporan keuangan berupa analisis pendapatan, analisis belanja dan analisis pembiayaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas (*cash flow*) dan laporan realisasi anggaran merupakan alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

. Berdasarkan tinjauan teori, tinjauan empiris dan kerangka pikir, peneliti menyatakan hipotesis dari penelitian ini selama tahun 2018–2022 kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengalami peningkatan yang stabil, setelah dianalisis menggunakan analisis pertumbuhan arus kas dan analisis rasio keserasian, selama periode analisis.

H_1 : Laporan Arus Kas (Cash Flow) memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan

H_2 : Laporan Realisasi Anggaran memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan

H_3 : Laporan Arus Kas (Cash Flow) dan Laporan Realisasi Anggaran memiliki hubungan dengan Kinerja Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif kuantitatif yakni penelitian yang memberikan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan keadaan sebenarnya tentang kinerja BKAD Kabupaten Toraja Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara yang terletak di Jl. Poros Rantepao – Tondon, Kab. Toraja Utara.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Sugiyono,2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) dan Laporan Realisasi Anggaran BKAD Kabupaten Toraja Utara. Sedangkan sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) dan Laporan Realisasi Anggaran BKAD Kabupaten Toraja Utara tahun 2018-2022.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2014, hlm. 134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono 2011:61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel (variabel ganda) yaitu analisis laporan arus kas (*cash flow*) dan laporan realisasi anggaran untuk mengukur kinerja keuangan BKAD Kabupaten Toraja Utara.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan instansi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk melengkapi, memenuhi dan menyusun proposal penelitian ini melalui prosedur pengumpulan data yaitu dengan cara :

1. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek peneliti, namun melalui dokumentasi (Hasan:2000). Dokumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas dan Laporan Realisasi Anggaran BPKAD Kabupaten Toraja Utara.

2. Study Pustaka, dimaksudkan menemukan teori-teori yang membahas masalah rasio keuangan dan hubungannya dengan menganalisis kinerja keuangan BPKAD Kabupaten Toraja Utara.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara.
4. Wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu narasumber yang berkompeten di pemerintah Kabupaten Toraja Utara untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Nuryaman (2015:06) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh gambaran atau deskriptif tentang karakteristik tertentu dari suatu objek yang sedang menjadi perhatian dalam objek penelitian dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Data laporan keuangan pemerintah daerah dalam bentuk laporan arus kas dan laporan realisasi anggaran yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rasio-rasio keuangan daerah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara yaitu berupa laporan arus

kas, laporan realisasi anggaran, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan ekuitas/modal BKAD Toraja Utara.

2. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis pertumbuhan arus kas dan rasio keuangan daerah, teknik ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Toraja Utara Tahun 2018-2022.

- a. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016:194) analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Dimana pertumbuhan dari setiap komponen laporan arus kas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan AKO}_t = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

- b. Analisis Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (diskresi) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi (Belanja Moda)}$$

- c. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Menurut Mahmudi (2011:170) Rasio efektivitas pendapatan dihitung dengan cara membandingkan realisasi pendapatan dengan target penerimaan pendapatan yang dianggarkan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan PADerah}}{\text{Target Penerimaan PADerah}} \times 100\%$$

d. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini bersifat absolut, tapi relatif. Artinya tidak ada standar baku yang dianggap baik untuk rasio ini, hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja pemerintah daerah relatif lebih efisien dibanding tahun lalu. Pemerintah daerah dinilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 60%, sebaliknya jika lebih maka mengidentifikasi telah terjadinya pemborosan anggaran (Mahmudi, 2007: 152). Rasio efisiensi belanja dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\%$$

e. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui pertimbangan keseimbangan antara belanja. Hal ini terkait dengan fungsi anggaran sebagai distribusi, alokasi, dan stabilisasi. agar fungsi anggaran tersebut berjalan dengan baik, maka pemerintah daerah perlu membuat harmonisasi belanja (Mahmudi, 2007: 148) Menurut Mahsun dalam Gamini, et al (2017). Analisis keserasian belanja dikategorikan, sebagai berikut :

- 1) Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

$$RBOTB = \frac{\text{Rasio Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

- 2) Analisis Belanja modal Terhadap Total Belanja

$$RBOTB = \frac{\text{Rasio Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

- f. Analisis Varian Belanja

Pemerintah daerah akan dinilai baik kinerja belanjanya apabila realisasi belanja tidak melebihi yang dianggarkan. Analisis varian merupakan analisis terhadap perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dengan anggaran.

$$\text{Varian Belanja} = \text{Anggaran Belanja} - \text{Realisasi Belanja}$$

I. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis *Cash Flow* dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Toraja Utara”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

1. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

2. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Unsur yang dicakup secara langsung oleh laporan realisasi anggaran terdiri dari pendapatan LRA, belanja, transfer, dan pembiayaan, (Erlina Rasdianto 2013).

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, (Irham Fahmi 2012).

J. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian direncanakan selama 2 bulan dan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2023.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

NO.	KEGIATAN	MEI			JUNI			JULI		
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Orientasi (Objek Penelitian)	■								
3.	Seminar Judul		■							
4.	Pengurusan Izin Penelitian		■							
5.	Pembuatan Proposal			■						
6.	Konsultasi Pemb. I & II			■	■					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Toraja Utara

Kabupaten Toraja Utara adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Rantepao. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Bupati Toraja Utara adalah Drs. Y.S. Dalipang yang dilantik oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 26 November 2008 di lapangan Bhakti Rantepao. Namun dikarenakan Dalipang ikut mencalonkan diri dalam pemilihan kepala Daerah Kabupaten Toraja Utara pada tanggal 11 November 2010, maka Gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo melantik Bupati Kabupaten Toraja Utara yang baru, yaitu Drs. Tautoto TR. SH pada bulan Februari 2010 lalu. Pada tanggal 31 Maret 2011, Kabupaten Toraja Utara memiliki Bupati dan Wakil Bupati definitive pertama yaitu pasangan SOBAT, Frederik Batti Sorring sebagai Bupati dan Frederik Buntang Rombelayuk sebagai wakil Bupati untuk periode 2011-2016. Tanggal 31 Maret 2016, gubernur Sulawesi Selatan, Syahrul Yasin Limpo melantik Bupati terpilih Kabupaten Toraja Utara Dr. Kalatiku Paembonan, M.Si. dan Yosia Rinto Kadang S.T untuk masa jabatan 2016-2021. Kemudian pada tanggal 26 April 2021, gubernur Sulawesi Selatan Andi Sudirman Sulaiman melantik Bupati terpilih Kabupaten Toraja Utara yaitu Yohanis Bassang, SE., M.Si dan Frederik Victor Palimbong, S.T untuk masa jabatan 2021-2026

2. Karakteristik Pengelolaan BKAD Toraja Utara

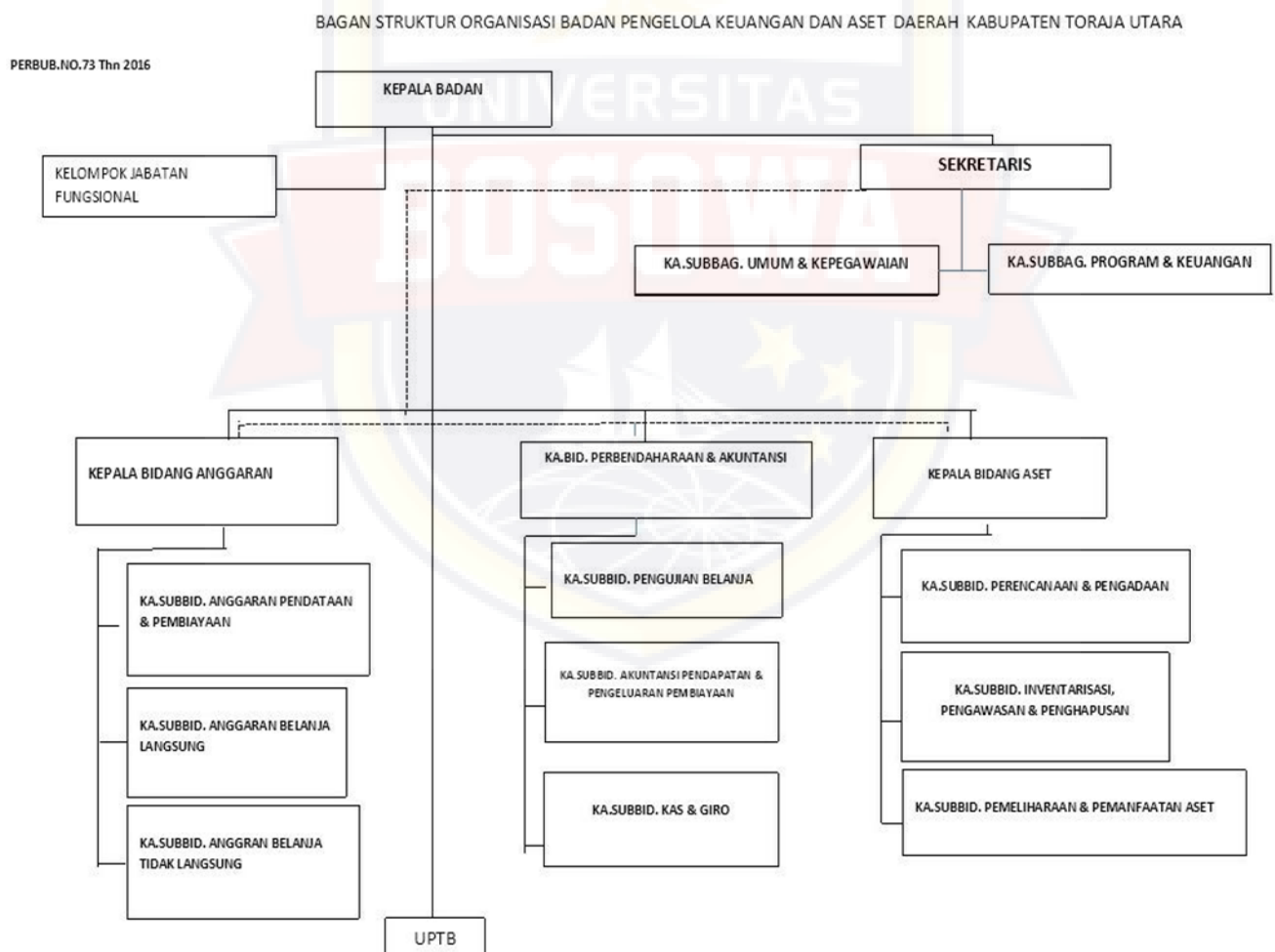
Pada tahun 2009 terdapat penataan kelembagaan instansi pemerintah daerah, salah satunya BKAD (Badan Keuangan dan Aset Daerah) yang bertugas mengelola keuangan dan aset daerah Kabupaten Toraja Utara. KPPD (Kantor Pelayanan Pajak Daerah) yang bertugas mengelola pendapatan pajak daerah digabung menjadi satu yaitu DPDPK (Dinas Pajak Daerah dan Pengelolaan Keuangan Kabupaten Toraja Utara) berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor : 5 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan Perangkat Daerah Kabupaten Toraja Utara. DPDPK memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan daerah sekaligus pengelolaan pendapatan daerah.

Pada tahun 2017 juga terdapat penetapan kelembagaan instansi pemerintah daerah yang mengakibatkan DBGAD (Dinas Bangunan Gedung dan Aset Daerah) dipecah menjadi tiga bagian, dua bagian terkait gedung dan bangunan digabung ke DPUPKP dan Dispertaru, kemudian satu bagian digabung ke DPDPK menjadi Bidang Aset. Dengan penggabungan tersebut maka DPDPK berganti nama menjadi BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah) yang memiliki tugas dan fungsi untuk perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan, penetapan, pembinaan dan pengkoordinasian pengelolaan di bidang keuangan daerah, pendapatan daerah, dan aset daerah.

Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 4 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan daerah Nomor : 5 Tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah Kabupaten Toraja Utara dan peraturan Bupati Toraja Utara Nomor 117 tahun 2020 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Keuangan dan Aset

Daerah Kabupaten Toraja Utara. Badan Keuangan dan Aset Daerah merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah di bidang pajak daerah, pengelolaan keuangan, dan aset yang dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dengan tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dibidang pajak dan pengelolaan keuangan.

a. Struktur Organisasi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara



b. Tugas Pokok dan Fungsi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara

1) Tugas Pokok

Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara mempunyai tugas melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang keuangan, sub pengelolaan keuangan dan aset, serta melaksanakan tugas dekonsentrasi sampai dengan dibentuk Sekretariat Bupati sebagai wakil pemerintahan dan melaksanakan tugas pembantuan sesuai bidang tugasnya.

2) Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas, Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan kebijakan teknis lingkup bidang keuangan sub bidang pengelolaan keuangan dan aset.
- b) Pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang keuangan sub bidang pengelolaan keuangan dan aset.
- c) Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis bidang keuangan sub bidang pengelolaan keuangan dan aset.
- d) Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan Pemerintah Daerah bidang keuangan sub bidang pengelolaan keuangan dan aset.
- e) Penyelenggaraan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

c. Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara

1) Kepala Badan

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah, mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.

2) Sekretariat

Secara umum mempunyai tugas membantu dan bertanggung jawab kepada kepala Badan dalam melaksanakan pengelolaan kesekretariatan Badan, untuk menyelenggarakan tugas tersebut.

3) Sub Bagian Program dan Keuangan

Sub bagian program dan keuangan mempunyai tugas membantu sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan dan penyusunan program, serta membantu sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan badan, penatausahaan keuangan badan, penyusunan laporan keuangan, dan melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai bidang tugasnya.

4) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam melaksanakan pengelolaan rumah tangga, tata usaha, barang dan jasa, penyiapan bahan penyusunan rancangan produk hokum, penyiapan bahan penyusunan kebijakan penataan organisasi, pengelolaan layanan administrasi kepegawaian badan.

5) Bidang Anggaran

Bidang Anggaran mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan pengkoordinasian penyusunan rancangan anggaran daerah, melaksanakan pengkoordinasian penyusunan anggaran belanja

daerah, melaksanakan monitoring, evaluasi dan penyusunan pelaporan bidang anggaran, dan melaksanakan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugasnya.

6) Bidang Perbendaharaan

Bidang Perbendaharaan mempunyai tugas membantu Kepala Badan dalam melaksanakan pengelolaan perbendaharaan. Untuk menyelenggarakan tugasnya seperti, mengelola kas daerah, pengelolaan belanja tidak langsung, belanja pegawai, mengelola anggaran BKAD, melaksanakan monitoring, evaluasi dan penyusunan pelaporan bidang perbendaharaan, dan melaksanakan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugasnya.

7) Sub Bidang Perbendaharaan

Sub bidang perbendaharaan mempunyai tugas membantu kepala bidang perbendaharaan dalam melaksanakan pengelolaan anggaran, menyiapkan bahan kebijakan teknis pelaksanaan anggaran, melaksanakan penatausahaan belanja, bunga, subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan, dan belanja tak terduga, pelaksanaan penatausahaan pengeluaran pembiayaan dan penerimaan pembiayaan, penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada sub bidang perbendaharaan.

8) Bidang Aset Daerah

Bidang aset daerah mempunyai tugas membantu kepala badan dalam melaksanakan pengelolaan barang daerah. Untuk menyelenggarakan tugasnya, menyusun bahan perumusan kebijakan analisis perencanaan barang milik daerah, menyusun bahan perumusan

kebijakan penatausahaan barang milik daerah, melaksanakan monitoring, evaluasi dan penyusunan pelaporan bidang aset daerah.

9) Sub Bidang Perencanaan

Sub bidang perencanaan mempunyai tugas membantu kepala bidang aset daerah dalam melaksanakan analisis perencanaan barang milik daerah, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis analisis perencanaan kebutuhan barang milik daerah, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis analisis perencanaan kebutuhan barang milik daerah, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis standarisasi barang dan harga barang, penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan dan penghapusan barang milik daerah, menyusun laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada sub bidang perencanaan.

10) Sub Bidang Pemanfaatan

Sub bidang pemanfaatan mempunyai tugas membantu Kepala aset daerah dalam melaksanakan pemanfaatan barang milik daerah, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengamanan barang milik daerah, menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis penggunaan barang milik daerah, menyusun laporan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada sub bidang pemanfaatan.

d. Visi dan Misi Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara

Visi dan misi Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara :

1) Visi

“Terwujudnya Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Yang Berkarakter”

2) Misi :

Untuk mewujudkan visi Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara, ditetapkan misi sebagai berikut :

- a) Meningkatkan tata kelola keuangan yang transparan, aktual, efektif dan efisien.
- b) Meningkatnya kompetensi dan kualitas SDM Badan Keuangan dan Aset Daerah.
- c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Badan Keuangan dan Aset Daerah.
- d) Mengembangkan sistem manajemen dan tata kelola aset yang akurat dan akuntabel.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Bupati pada instansi Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara yang terletak di Jl. Poros Rantepao – Tondon, Kab. Toraja Utara.

Gambar 4.2

Lokasi Penelitian



3. Manajemen Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Tujuan utama laporan arus kas menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 45 adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dimana laporan arus kas disajikan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 02 tentang laporan arus kas dengan tambahan aktivitas pendanaan.

Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Dengan kata lain, manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk menentukan apakah dibutuhkan pendanaan jangka pendek untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, untuk menentukan apakah manajemen perlu menaikkan atau menurunkan dividen, dan untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan pendanaan. Disamping itu apabila instansi pernah mengalami kekurangan dana, manajemen dapat memakai laporan ini untuk menentukan mengapa kekurangan dana itu bisa terjadi. Informasi tentang arus kas sebuah instansi bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan instansi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan instansi untuk menggunakan arus kas tersebut.

4. Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tujuan standar laporan realisasi anggaran adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana di tetapkan oleh peraturan Perundang-undangan dan memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas

pelaporan secara tersanding. Penyajian antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pernyataan standar ini diterapkan dalam penyajian laporan realisasi anggaran yang disusun dan disajikan dengan menggunakan akuntansi berbasis kas. Pernyataan standar ini berlaku untuk setiap entitas pelaporan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBN/APBD. Entitas pelaporan yang menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan laporan keuangan berbasis akrual. Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis akrual telah menetapkan basis pencatatan yang di gunakan adalah basis akrual, namun dalam penyusunan laporan realisasi anggaran tetap di sajikan dengan menggunakan basis kas.

Masing-masing dan struktur laporan realisasi anggaran tersebut didefinisikan dalam PSAP 02 terdapat pada lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 :

a. Pendapatan LRA

Merupakan semua penerimaan rekening kas umum negara/daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dalam menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

b. Belanja

Merupakan sebuah pengeluaran dari rekening kas umum negara/daerah yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun

anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

c. Transfer

Merupakan penerimaan/pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lainnya. Termasuk dana pertimbangan dan dana bagi hasil.

d. Surplus/Defisit-LRA

Merupakan selisih lebih atau kurang antara pendapatan laporan realisasi anggaran dan belanja selama satu periode.

e. Pembiayaan

Merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun tahun-tahun anggaran berikutnya, yang dalam penganggaran pemerintah terutama dimasukkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

f. SILPA/SIKPA

Merupakan selisih lebih atau kurang antara realisasi pendapatan laporan realisasi anggaran dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/APBD selama satu periode pelaporan.

5. Kinerja Keuangan Instansi

Kinerja keuangan pemerintah daerah merupakan tingkat pencapaian dari suatu hasil kinerja di bidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan indikator keuangan yang diterapkan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. Istilah kinerja keuangan ini telah banyak dikenal oleh masyarakat

pelaku ekonomi, sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja memiliki beberapa pengertian :

- a. Sesuatu yang dicapai
- b. Prestasi yang dihasilkan, dan
- c. Kemampuan kerja

Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja dimasa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap perusahaan dimasa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai instansi dapat dilakukan dan keputusan investasi (termasuk kredit) dapat dilaksanakan saat ini.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh instansi dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan dana instansi secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Pengukuran kinerja sangat diperlukan oleh instans untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan instansi berdasarkan aktivitas yang telah dijalankan sebelumnya. pengukuran kinerja dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan instansi. Rasio menggambarkan suatu hubungan yang dapat memberikan penjelasan atau gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan posisi keuangan instansi. Laporan arus kas memberikan gambaran bagi para investor mengenai posisi keuangan perusahaan. Jika laporan arus kas naik, berarti kinerja keuangan instansi efektif, hal ini menggambarkan bahwa posisi keuangan instansi baik. Laporan arus kas juga

memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan instansi dan kinerja instansi bagi para analisis.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Berikut ini ringkasan data laporan arus kas Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Laporan Arus Kas Tahun 2019-2022

ARUSKAS BERSIH	2018	2019	2020	2021	2022
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	126.922.091.727,00)	(119.249.071.675,00)	(171.392.016.484,00)	(214.380.879.158,00)	(245.472.353.909,00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(4.830.266.488,00)	(7.916.177.727,00)	-	-	-

Sumber data, BKAD Kab.Toraja Utara Diolah (2023)

2. Data Pertumbuhan Arus Kas

a. Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

$$\text{Pertumbuhan AKO}_t = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2018

$$2018 = \frac{125.495.746.900,72 - 83.197.345.510,54}{83.197.345.510,54} \times 100\% = 50,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2018 bersaldo positif yaitu, 125.495.746.900,72, dan mengalami pertumbuhan sebesar 42.298.401.390,18 atau 50,80%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

2) Tahun 2019

$$2019 = \frac{164.592.608.571,08 - 125.495.746.900,72}{125.495.746.900,72} \times 100\% = 31,10\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2019 bersaldo positif yaitu 164.592.608.571,08, dan mengalami pertumbuhan sebesar 39.096.861.670,36 atau 31,10%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

3) Tahun 2020

$$2020 = \frac{193.168.608.430,63 - 164.592.608.571,08}{164.592.608.571,08} \times 100\% = 17,40\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2020 bersaldo positif yaitu 193.168.608.430,63, dan mengalami pertumbuhan sebesar 28.575.999.859,55 atau 17,40% arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

4) Tahun 2021

$$2021 = \frac{242.304.178.514,41 - 193.168.608.430,63}{193.168.608.430,63} \times 100\% = 25,40\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2021 bersaldo positif yaitu 242.304.178.514,41 dan mengalami pertumbuhan sebesar 49.135.570.083,78 atau 25,40% arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

5) Tahun 2022

$$2022 = \frac{208.968.548.423,27 - 242.304.178.514,41}{242.304.178.514,41} \times 100\% = -13,70\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2022 bersaldo positif yaitu 208.968.548.423,27, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -33.335.630.091,14 atau -13,70%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan pertumbuhan, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 kinerja keuangan Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara kurang baik.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2018			
ARUSKAS BERSIH	2017	2018	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	83.197.345.510,54	125.495.746.900,72	50,80%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2019			
ARUSKAS BERSIH	2018	2019	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	31,10%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2020			
ARUSKAS BERSIH	2019	2020	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	17,40%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2021			
ARUSKAS BERSIH	2020	2021	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	25,40%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2022			
ARUSKAS BERSIH	2021	2022	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%

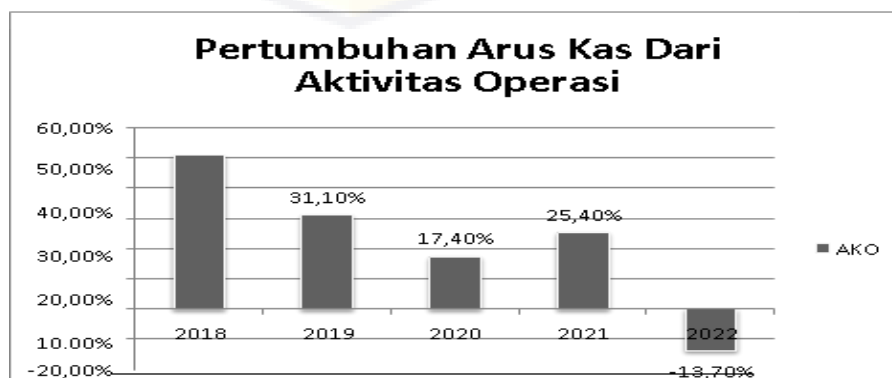
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi			(13,70%)
Operasi	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27	
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi			22,20%

Sumber, data BKAD Kab. Toraja Utara diolah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2018-2022 bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara selama lima tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

Gambar 4.3

Grafik Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Operasi



Sumber data BKAD Kab. Toraja Utara diolah (2023)

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 50,80% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2022 dengan tingkat penurunan pertumbuhan -13,70%.

b. Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

$$\text{Pertumbuhan } AKI_t = \frac{AKI_t - AKI_{t-1}}{AKI_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2018

$$2018 = \frac{(126.922.091.727,00) - (109.609.557.230,00)}{(109.609.557.230,00)} \times 100\% = 15,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2018 bersaldo negatif yaitu -126.922.091.727,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -17,312,534,497.00 atau 15,80%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

2) Tahun 2019

$$2019 = \frac{(119.249.071.675,00) - (126.922.091.727,00)}{(119.249.071.675,00)} \times 100\% = -6,00\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2019 bersaldo negatif yaitu -119.249.071.675,00, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 7,673,020,052.00 atau -6,00%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi mengalami pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada

tahun 2019 kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara kurang baik.

3) Tahun 2020

$$2020 = \frac{(171.392.016.484,00) - (119.249.071.675,00)}{(119.249.071.675,00)} \times 100\% = 43,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2020 bersaldo negatif yaitu -171.392.016.484,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -52,142,944,809.00 atau 43,80%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

4) Tahun 2021

$$2021 = \frac{(214.380.879.158,00) - (171.392.016.484,00)}{(171.392.016.484,00)} \times 100\% = 25,00\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2021 bersaldo negatif yaitu -214.380.879.158,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -42,988,862,674.00 atau 25,00%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

5) Tahun 2022

$$2022 = \frac{(245.472.353.909,00) - (214.380.879.158,00)}{(171.392.016.484,00)} \times 100\% = 14,50\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2016 bersaldo negatif yaitu -245.472.353.909,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -31,091,474,751.00 atau 14,50%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.3
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2018			
ARUS KAS BERSIH	2017	2018	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(109.609.557.230,00)	(126.922.091.727,00)	15,80%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2019			
ARUS KAS BERSIH	2018	2019	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(126.922.091.727,00)	(119.249.071.675,00)	(6,00%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2020			
ARUS KAS BERSIH	2019	2020	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(119.249.071.675,00)	(171.392.016.484,00)	43,80%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2021			
ARUS KAS BERSIH	2020	2021	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(171.392.016.484,00)	(214.380.879.158,00)	25,00%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2022			
	2021	2022	Pertumbuhan

ARUS KAS BERSIH	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi			14,50%
	(214.380.879.158,00)	(245.472.353.909,00)	
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi			18,60%

Sumber data BKAD Kab. Toraja Utara diolah (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2018-2022 bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara selama lima tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

Gambar 4.4

Grafik Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi



Sumber data BKAD Kab. Toraja Utara diolah (2023)

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2018-2020 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 43,80% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2019 dengan tingkat penurunan pertumbuhan -13,70%.

c. Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

$$\text{Pertumbuhan } AKP_t = \frac{AKP_t - AKP_{t-1}}{AKP_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2018

$$2018 = \frac{(4.830.266.488,00) - (7.000.000.000,00)}{(7.000.000.000,00)} \times 100\% = -30,90\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 bersaldo negatif yaitu -4.830.266.488,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar 2,169,733,512.00 atau -30,90%, arus kas pendanaan yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2018 pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara kurang baik.

2) Tahun 2019

$$2019 = \frac{(7.916.177.727,00) - (4.830.266.488,00)}{(4.830.266.488,00)} \times 100\% = 63,90\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2019 bersaldo negatif yaitu -7.916.177.727,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -3,085,911,239.00 atau 63,90%, arus kas pendanaan yang

bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

3) Tahun 2020

$$2020 = \frac{(7.916.177.727,00)}{(7.916.177.727,00)} \times 100\% = -100\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2020 bersaldo negatif yaitu - 4.830.266.488,00, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 7,916,177,727.00 atau -100%, arus kas pendanaan yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang kurang baik. Dikarenakan pada tahun 2020 Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara tidak mengeluarkan kas keluar untuk aktivitas pendanaan.

4) Tahun 2021

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2021 tidak mengalami pertumbuhan atau sama dengan nol, hal ini dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari aktivitas pendanaan selama tahun 2021.

5) Tahun 2022

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2022 tidak mengalami pertumbuhan atau sama dengan nol, hal ini dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari aktivitas pendanaan selama tahun 2022.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini

Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2018			
ARUSKAS BERSIH	2017	2018	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(7.000.000.000,00)	(4.830.266.488,00)	(30,90%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2019			
ARUSKAS BERSIH	2018	2019	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(4.830.266.488,00)	(7.916.177.727,00)	63,90%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2020			
ARUSKAS BERSIH	2019	2020	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(7.916.177.727,00)	-	(100%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2021			
ARUSKAS BERSIH	2020	2021	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2022			
ARUSKAS BERSIH	2021	2022	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%

Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(13,40%)		

Tabel 4.4
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendaan

Sumber data : BKAD Kabupaten Toraja Utara (diolah 2023)
Tabel 4.4 menunjukan saldo kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dan 2019 bersaldo negatif, sedangkan pada tahun 2020-2022 tidak memiliki saldo kas. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -30,90% dibanding dengan tahun 2017, tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 63,90% dan tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan -100%, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 tidak mengalami pertumbuhan. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar -13,40%, ini menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2022 Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara tidak memiliki surplus dana yang lebih untuk dimanfaatkan dalam menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

Gambar 4.5



Sumber data BKAD Kab.Toraja Utara diolah (2023)

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang mengarah ke pertumbuhan yang negatif, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 63,90% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2020 dengan tingkat penurunan pertumbuhan - 100%.

3. Data Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Tabel 4.5
Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Aktivitas	2018	2019	2020	2021	2022
Arus Kas Bersih					
Dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27
Belanja Modal	126.989.261.727,00	119.257.486.675,00	176.489.554.394,00	214.478.689.067,00	245.717.373.546,00
Arus Kas Bebas	(1.493.514.826,28)	45.335.121.896,08	16.679.054.036,63	27.825.489.447,41	(36.748.825.122,73)
Pertumbuhan	74,20%	2935,50%	(63,20%)	66,80%	(232,00%)
Rata-Rata Pertumbuhan Aarus Kas Bebas	5,60%				

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara diolah (2023)

Berdasarkan informasi dalam laporan arus kas, menghasilkan arus kas bebas Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2018-2022, tahun 2018 dan 2022 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun

2019-2021 dalam keadaan baik. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan 74,20% di banding dengan tahun 2017, tahun 2019 mengalami pertumbuhan 2935,50%, tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan -63,20%, tahun 2021 arus kas bebas mengalami pertumbuhan 66,80% dan pada tahun 2022 pertumbuhan arus kas bebas mengalami penurunan pertumbuhan -232,00%. Rata-rata pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan 5,60%.

4. SILPA/SIKPA

Merupakan selisih lebih/kurang antara realisasi pendapatan LRA dan belanja, serta penerimaan dan pengeluaran pembiayaan dalam APBN/ APBD selama satu periode pelaporan.

Tabel 4.6

Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018

Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (2018)
4 1	Pendapatan	500.000	844.640	168,93
5 0	Belanja	1.484.608.004	1.477.214.715	99,50
5 1	Belanja Operasi	1.484.608.004	1.477.214.715	99,50
5 2	Belanja Modal	0	0	0
6 1	Transfer	0	0	0

7 0	Defisit	(1.484.108.004)	(1.476.370.075)	99,48
-----	---------	-----------------	-----------------	-------

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara (Laporan Realisasi Anggaran 2018)

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018 pada BKAD Kabupaten Toraja Utara jumlah anggaran pendapatan adalah Rp. 500.000 dan jumlah realisasi sebesar Rp. 224.000 sehingga memiliki persen sebesar 44,80%. Pada anggaran belanja BKAD Kabupaten Toraja Utara terdiri dari anggaran belanja operasi sebesar Rp. 1.484.608.004 dan memiliki realisasi anggaran sebesar Rp. 1.477.214.715 sehingga memiliki persen sebesar 99,50%. Kemudian belanja modal sebesar 0 karena tidak ada penambahan aset. Pada transfer memiliki jumlah 0 karena tidak ada penerimaan dan pengeluaran untuk suatu entitas pelaporan kepada entitas pelaporan lain termasuk dana perimbangan dan dana bagi hasil. Pada anggaran defisit adalah sebesar Rp. 1.484.108.004 dan Realisasi anggaran sebesar Rp. 1.476.370.075 sehingga memiliki persen sebesar 99,48%.

Tabel 4.7

Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (2019)
4 1	Pendapatan	500.000	224.000	44,80
5 0	Belanja	1.598.645.251	1.502.850.775	94,01
5 1	Belanja Operasi	1.583.645.251	1.487.850.775	93,95
5 2	Belanja Modal	15.000.000	15.000.000	100,00

7 0	Defisit	(1.598.145.251)	(1.502.606.775)	94,02
-----	---------	-----------------	-----------------	-------

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara (Laporan Realisasi Anggaran 2019)

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah anggaran pendapatan sebesar Rp. 500.000 dan jumlah realisasi anggaran pendapatan sebesar Rp. 224.000 sehingga memiliki persen sebesar 48,80%. Pada belanja operasi memiliki anggaran sebesar Rp. 1.598.645.251 dan realisasi sebesar Rp. 1.487.850.775 sehingga memiliki persen sebesar 93,95% dan pada belanja modal sebesar Rp. 15.000.000 dan realiasi sebesar Rp. 15.000.000 sehingga persen sebesar 100.00% untuk itu dari keseluruhan anggaran dapat disimpulkan bahwa anggaran belanja sebesar Rp. 1.598.645.251 dan realisasi anggaran belanja sebesar Rp. 1.502.850.775 sehingga persen sebesar 94,01%. Pada defisit anggaran sebesar Rp 1.598.145.251 dan realisasi sebesar Rp. 1.502.606.775 sehingga memiliki persen sebesar 94,02%.

Tabel 4.8

Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (2020)
4 1	Pendapatan	1.500.000	360.300	24,02
5 0	Belanja	1.401.433.969	1.405.727.569	100,31
5 1	Belanja Operasi	1.401.433.969	1.405.727.569	100,31
5 2	Belanja Modal	0	0	0
7 0	Defisit	(1.399.933.969)	(1.405.367.269)	100,39

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara (Laporan Realisasi Anggaran 2020)

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah anggaran pendapatan sebesar Rp. 1.500.000 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 360.300 sehingga memiliki persen sebesar 24,02%. Pada belanja terdiri dari belanja operasional yang memiliki jumlah anggaran sebesar Rp. 1.401.433.969 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 1.405.727.569 sehingga memiliki persen sebesar 100,31% dan pada belanja modal jumlah anggaran dan realisasi sebesar 0 karena tidak memiliki penambahan aset. Pada defisit memiliki anggaran sebesar Rp. 1.399.933.969 dan memiliki realisasi sebesar Rp. 1.405.367.269 sehingga memiliki persen sebesar 100,39%.

Tabel 4.9
Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (2021)
4 1	Pendapatan	1.000.000	0	0
5 0	Belanja	1.570.750.021	1.553.092.799	98,88
5 1	Belanja Operasi	1.544.030.021	1.526.372.799	98,86
5 2	Belanja Modal	26.720.000	26.720.000	100,00
6 1	Transfer	0	0	0
7 0	Defisit	(1.569.750.021)	(1.553.092.799)	97,66

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara (Laporan Realisasi Anggaran 2021)

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah anggaran pendapatan sebesar Rp. 1.000.000 dan realisasi pendapatan 0 sehingga persen yang di hasilkan sebesar 0%. Pada belanja terdiri dari belanja operasi memiliki anggaran sebesar Rp.

1.544.030.021 dan realisasi sebesar Rp. 1.526.372.799 sehingga memiliki persen sebesar 98,86% dan belanja modal anggaran yang dimiliki sebesar Rp 26.720.000 dan realisasi sebesar Rp. 26.720.000 sehingga memiliki persen sebesar 100,00% dari keseluruhan belanja memiliki anggaran sebesar 1.570.750.021 dan realisasi sebesar Rp. 1.553.092.799 sehingga memiliki persen sebesar 98,88%. Pada transfer memiliki jumlah 0 karena tidak ada penerimaan dan pengeluaran pada suatu entitas pelaporan terhadap entitas pelaporan lain termasuk dana pertimbangan dan dana bagi hasil. Pada defisit memiliki anggaran sebesar Rp. 1.569.750.021 dan realisasi sebesar Rp. 1.553.092.799 sehingga memiliki persen sebesar 97,66%.

Tabel 4.10

Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2022

Kode	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persen (2022)
4 1	Pendapatan	1.000.000	0	0
5 0	Belanja	1.440.372.504	1.433.171.211	99,50
5 1	Belanja Operasi	1.409.372.504	1.402.171.211	99,49
5 2	Belanja Modal	31.000.000	31.000.000	100,00
6 1	Transfer	0	0	0
7 0	Defisit	(1.439.372.504)	(1.433.171.21 1)	99,56

Sumber data : BKAD Kab. Toraja Utara (Laporan Realisasi Anggaran 2022)

Berdasarkan tabel di atas maka jumlah anggaran pendapatan sebesar Rp. 1,000,000 dan realisasi pendapatan 0 sehingga persen yang di hasilkan sebesar 0%. Pada belanja terdiri dari belanja operasi memiliki anggaran sebesar Rp. 1.409.372.504 dan realisasi sebesar Rp. 1.402.171.211 sehingga memiliki persen sebesar 99,49% dan belanja modal anggaran yang dimiliki sebesar Rp. 31.000.000 dan realisasi sebesar Rp. 31.000.000 sehingga memiliki persen sebesar 100,00% dari keseluruhan belanja memiliki anggaran sebesar Rp. 1.440.372.504 dan realisasi sebesar Rp. 1.433.171.211 sehingga memiliki persen sebesar 99,50%. Pada transfer memiliki jumlah 0 karena tidak ada penerimaan dan pengeluaran pada suatu entitas pelaporan terhadap entitas pelaporan lain termasuk dana pertimbangan dan dana bagi hasil. Pada defisit memiliki anggaran sebesar Rp. 1.439.372.504 dan realisasi sebesar Rp. 1.433.171.211 sehingga memiliki persen sebesar 99,56%.

5. Analisis Laporan Realisasi Anggaran

Analisis laporan realisasi anggaran pada kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara dalam penelitian ini adalah suatu proses penelitian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan dalam bidang keuangan. Rasio yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis kinerja keuangan kantor BKAD adalah, rasio efektivitas, rasio efisiensi, rasio keserasian belanja, rasio varian belanja.

a. Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan penerimaan PAD sesuai dengan yang dianggarkan atau ditargetkan.

Tabel 4.11
Perhitungan Tingkat Efektivitas PAD Kabupaten Toraja Utara
Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Anggaran PAD	Realisasi PAD	Persen	Kinerja
2018	500.000	844.640	168,93%	Sangat Efektif
2019	500.000	244.000	48,80%	Tidak Efektif
2020	1.500.000	360.300	24,02%	Tidak Efektif
2021	1.000.000	0	0%	Tidak Efektif
2022	1.000.000	0	0%	Tidak Efektif
Rata-Rata			48,35%	Tidak Efektif

Sumber : LRA BKAD Kabupaten Toraja Utara (Diolah 2023)

Perhitungan rasio efektivitas BKAD Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 sebesar 168,93%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 120,13% menjadi 48,80%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24,78% menjadi 24,02%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 24,02% menjadi 0.00 persen. Dan pada tahun 2022 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan tetap menjadi 0%. Rata-rata rasio efektivitas PAD kurang dari 100%, berarti kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memobilisasi penerimaan PAD tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan.

b. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Menurut Mahmudi (2007: 152) Rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio ini tidak bersifat absolut, tetapi relatif.

Tabel 4.12

Perhitungan Tingkat Efisiensi Belanja Daerah Kabupaten Toraja Utara

Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persen	Kinerja
2018	1.484.608.004	1.477.214.715	99,50%	Kurang Efisien
2019	1.598.645.251	1.502.850.775	94,01%	Kurang Efisien
2020	1.401.433.969	1.405.727.569	100,31%	Tidak Efisien
2021	1.570.750.021	1.533.092.799	98,88%	Kurang Efisien
2022	1.440.372.504	1.433.171.211	99,50%	Kurang Efisien
Rata-Rata			98,44%	Kurang Efisien

Sumber: LRA Kabupaten Toraja Utara (Diolah 2023)

Perhitungan tingkat efisiensi belanja daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 menggunakan 99,50% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah. Tahun 2019 sebesar 94,01% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah, menurun 5,49% dari total anggaran sebelumnya. Tahun 2020 menggunakan 100,31% dari total anggaran belanja digunakan untuk belanja daerah, hal ini meningkat 6,30%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,43% menjadi 98,88% yang digunakan untuk belanja daerah. Dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,62% menjadi 99,50%.

Dari keseluruhan rata-rata belanja daerah dapat dikategorikan kurang efisien, hal ini berarti kinerja Pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 kurang mampu dalam membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang ditetapkannya.

c. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja bermanfaat untuk mengetahui keseimbangan antar belanja, serta bagaimana pemerintah memprioritaskan alokasi dana belanja secara optimal.

1) Belanja Operasi Terhadap Total Belanja

Analisis kinerja keuangan kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara dalam penelitian ini adalah suatu proses penelitian mengenai tingkat kemajuan pencapaian. Analisis belanja operasi terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah. Belanja operasi merupakan belanja yang manfaatnya habis dikonsumsi dalam satu tahun anggaran, sehingga belanja operasi ini sifatnya jangka pendek dan dalam hal tertentu sifatnya rutin dan berulang. Menurut Mahmudi (2007: 150) pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan tinggi cenderung memiliki porsi belanja operasi lebih tinggi dibanding pemerintah daerah dengan tingkat pendapatannya rendah.

Tabel 4.13
Perhitungan Belanja Operasi Terhadap Total Belanja Daerah
Kabupaten Toraja Utara Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Total Belanja Daerah	Belanja Operasi	Rasio Belanja Operasi	Rasio Kecerassian
2018	1.477.214.715	1.477.214.715	100	Sang Serasi
2019	1.502.850.775	1.487.850.755	99,01	Sangat Serasi
2020	1.405.727.569	1.405.727.569	100	Sangat Serasi
2021	1.553.092.799	1.526.372.799	98,28	Sangat Serasi
2022	1.433.171.211	1.402.171.211	97,84	Sangat Serasi
Rata-Rata			99,03	Sangat Serasi

Sumber data : LRA Kabupaten Toraja Utara (Diolah 2023)

Perhitungan belanja operasi dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai yaitu 67%, dan belanja barang dan jasa sebesar 33% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 99,01% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 65%, dan belanja barang dan jasa sebesar

34,1% dari total belanja daerah untuk belanja operasi, tahun 2020 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 62%, dan belanja barang dan jasa sebesar 38% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi, kemudian tahun 2021 sebesar 98,28% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 68,28%, dan belanja barang dan jasa sebesar 30% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, dan tahun 2022 sebesar 97,84% yang terdiri belanja pegawai sebesar 64,5% dan belanja barang dan jasa sebesar 33,34% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi. Dari keseluruhan belanja operasi terhadap total belanja memiliki rata-rata sebesar 99,03% dari total belanja yang digunakan untuk belanja operasi meliputi: belanja pegawai belanja barang. Menurut Mahsun dalam Gramini, et, all (2011) hasil 99,03% dapat dikategorikan sangat serasi.

2) Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Analisis belanja modal terhadap total belanja merupakan perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Menurut Mahsun (2007: 150) berbeda dengan belanja operasi yang bersifat jangka pendek dan rutin, pengeluaran belanja modal yang dilakukan saat ini akan memberikan manfaat jangka menengah dan panjang. Pemerintah daerah dengan tingkat pendapatan daerah rendah justru memiliki tingkat belanja modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan pemerintah daerah dengan pendapatan tinggi.

Tabel 4.14
Perhitungan Belanja Modal Terhadap Total Belanja Kabupaten
Toraja Utaran Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Total Belanja Daerah	Belanja Modal	Rasio Belanja Modal	Rasio Keserasian
2018	1.477.214.715	0	0	Tidak Serasi
2019	1.502.850.775	15.000.000	1	Tidak Serasi
2020	1.405.727.569	0	0	Tidak Serasi
2021	1.553.092.799	26.720.000	1,73	Tidak Serasi
2022	1.433.171.211	31.000.000	2,17	Tidak Serasi
Rata-Rata			0,98	Tidak Serasi

Sumber data : LRA Kabupaten Toraja Utara (Diolah 2023)

Perhitungan belanja modal dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 0% digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 1% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2020 pemerintah menggunakan 0%

digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah, tahun 2021 pemerintah menggunakan 1,73% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2022 pemerintah menggunakan 2,17% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal. Dari keseluruhan rata-rata belanja modal terhadap total belanja daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 0,98%, artinya kinerja belanja modal dapat di kategorikan tidak serasi. Pemerintah daerah menggunakan 0,98% dari total belanja daerah untuk belanja modal yaitu peralatan dan mesin.

3) Analisis Varian Belanja

Analisis varian belanja daerah merupakan analisis yang dilakukan dengan cara menghitung selisih antara realisasi belanja dengan yang dianggarkan.

Tabel 4.15

Perhitungan Varian Belanja Daerah Kabupaten Toraja Utara

Tahun Anggaran 2018-2022

Tahun	Anggaran (RP)	Realisasi (RP)	Varian/Selisih (RP)	Presentase (%)
2018	1.484.608.004	1.477.214.715	7.393.289	99,50%
2019	1.598.645.251	1.502.850.775	95.794.476	94,01%
2020	1.401.433.969	1.405.727.569	(4.293.600)	100,31%
2021	1.570.750.021	1.533.092.799	37.657.222	98,88%
2022	1.440.372.504	1.433.171.211	7.201.293	99,50%
Rata-Rata			28.750.536	98,44%

Sumber: BKAD Kabupaten Toraja Utara (Diolah 2023)

Kinerja belanja pemerintah daerah akan dinilai sudah baik, apabila realisasi belanja tidak melebihi jumlah uang dianggarkan (Mahmudi, 2007: 143). Perhitungan dari analisis varian belanja daerah, tahun 2018 pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara menggunakan 99,50% dari jumlah yang dianggarkan, tahun 2019 menggunakan 94,01% dari jumlah yang dianggarkan, tahun 2020 menggunakan 100,31% dari jumlah yang dianggarkan, tahun 2021 menggunakan 98,88% dari jumlah yang dianggarkan, dan pada tahun 2022 menggunakan 99,50% dari jumlah yang dianggarkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas dan Laporan Arus Kas

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasi pemerintah daerah. Kas dari aktivitas operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Aktivitas operasi menggambarkan kegiatan harian pemerintah daerah yang hal itu sangat esensial bagi kelangsungan jalannya pemerintahan. Arus kas dari aktivitas operasi yang baik adalah arus kas yang bersaldo positif dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tabel 4.2 dan grafik 4.2, dapat dilihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2018-2022 bersaldo positif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan

tidak adanya kesulitan keuangan pemerintah daerah, dan hal itu mengindikasikan bahwa secara internal pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya. Namun jika di lihat dari tingkat pertumbuhan arus kas operasi, pada tahun 2018-2022 pertumbuhan arus kas pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu 50,80% tahun 2018, 31,10% tahun 2019, 17,40% tahun 2020, dan 25,40% tahun 2021, namun pada tahun 2022 mengalami penurunan pertumbuhan, yaitu -13,70%. Walaupun di tahun 2022 mengalami penurunan pertumbuhan arus kas operasi, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar 22,20%, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara dalam keadaan baik. Arus kas positif dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan daerah dalam rangka mengembalikan pinjaman jangka pendek, menambah investasi daerah atau memberikan subsidi kepada masyarakat.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap serta penerimaan kas dari aset tetap lama. Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pemberian pelayanan publik dimasa depan. Dari data tabel 4.3 dan grafi 4.3, dapat dilihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas investasi bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara selama lima

tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi pemerintah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu, 43,80% tahun 2020, 25,00% tahun 2021 dan 14,50% pada tahun 2022. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas yang berasal dari sumber pembiayaan internal maupun eksternal serta pengeluaran kas untuk pembentukan dana cadangan, penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Penerimaan kas yang bersumber dari pembiayaan internal meliputi penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya, serta

penerimaan kembali piutang, sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan dari hasil investasi dan penerimaan dana bergulir.

Dari data tabel 4.4 dan grafik 4.4, dapat dilihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dan 2019 bersaldo negatif, arus kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dapat dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, peyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Sedangkan pada tahun 2020-2022 tidak memiliki saldo kas dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pendanaan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -30,90%, penurunan ini diakibatkan karena kecilnya saldo arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 dibanding dengan tahun 2017, tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 63,90% dan tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan -100%, penurunan pertumbuhan ini diakibatkan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 tidak mengalami pertumbuhan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas aktivitas pendanaan. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022 sebesar -13,40%. Saldo kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan,

melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

2. Analisis Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Arus kas bebas (AKB) adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan. Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (diskresi) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya.

Pada prinsipnya semakin besar arus kas bebas, maka semakin baik bagi organisasi karena berarti tidak ada masalah likuiditas yang melilit organisasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5, menghasilkan arus kas bebas pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2018-2022, tahun 2018 dan 2022 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2019-2021 dalam keadaan baik. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan 74,20% di banding dengan pertumbuhan pada tahun 2017, tahun 2019 mengalami pertumbuhan 2935,50%, tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang negatif -63,20%, tahun 2021 arus kas bebas mengalami

pertumbuhan 66,80% dan pada tahun 2022 pertumbuhan arus kas bebas mengalami pertumbuhan yang negatif -232,00%, rata-rata pertumbuhan arus kas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018- 2022 mengalami pertumbuhan 5,60%. Dilihat dari keadaan saldo, pertumbuhan arus kas bebas dan rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir, dapat indikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

3. Rasio Efektivitas

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa anggaran Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah ditargetkan sebesar Rp. 500.000. Pada tahun 2019 anggaran Pendapatan Asli Daerah tetap tidak mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan sebesar Rp. 500.000. Kemudian pada tahun 2020 anggaran Pendapatan Asli Daerah naik menjadi Rp. 1.500.000. Pada tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah mengalami penurunan Rp. 1.000.000. Dan pada tahun 2022 tetap sama menjadi Rp. 1.000.000.

Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 realisasi anggaran pendapatan Asli Daerah sebesar Rp.844.460. Pada tahun 2019 realisasi Pendapatan Asli Daerah Rp. 244.000. Pada tahun 2020 realisasi Pendapatan Asli Daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.500.000. Pada tahun 2021 mengalami penurunan dan tidak memiliki nilai realisasi Pendapatan Asli Daerah begitu pula pada tahun 2022 tidak memiliki nilai Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 Rasio Efektivitas Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 sebesar 168,93%. Pada tahun 2019

mengalami penurunan sebesar 120,13% menjadi 48,80%. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 24,78% menjadi 24,02%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 24,02% menjadi 0,00%. Dan pada tahun 2022 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan dan tetap menjadi 0,00%. Rata-rata Rasio Efektivitas PAD kurang dari 100%, berarti kemampuan daerah dalam menjalankan tugas dikategorikan tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memobilisasi penerimaan PAD tidak sesuai dengan yang telah dianggarkan.

Melalui analisis efektivitas dapat diketahui seberapa besar realisasi pendapatan daerah terhadap target yang harus dicapai pada periode tertentu. Dengan adanya target realisasi pendapatan daerah dimaksudkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai penerimaan daerah yang tinggi. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Rukayah, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa dinas pendapatan Daerah Kabupaten Toraja Utara tidak mampu memobilisasi penerimaan pendapatan asli daerah karena tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh tingkat efektivitas diatas 100%.

4. Rasio Efisiensi Belanja

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total anggaran belanja daerah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2022. Tahun 2018 total anggaran belanja daerah Rp. 1.484.608.004. Pada tahun 2019 mengalami total anggaran belanja menjadi Rp. 1.598.645.251. Pada tahun 2020 total anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.401.433.969. Pada tahun 2021 total anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.570.750.021. Pada tahun 2022 total belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.440.372.504.

Total realisasi belanja daerah pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.775. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Berdasarkan hasil tabel 4.12 perhitungan tingkat efisiensi belanja daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018 menggunakan 99,50% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah. Tahun 2019 sebesar 94,01% dari total anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk belanja daerah, menurun 5,49% dari total anggaran sebelumnya. Tahun 2020 menggunakan 100,31% dari total anggaran belanja digunakan untuk belanja daerah, hal ini meningkat 6,30%. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,43% menjadi 98,88% yang digunakan untuk belanja daerah. Dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 0,62% menjadi 99,50%.

Dari keseluruhan rata-rata belanja daerah dapat dikategorikan kurang efisien, hal ini berarti kinerja pemerintah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 kurang mampu dalam membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang ditetapkannya. Melalui analisis efektivitas dapat diketahui seberapa besar realisasi anggaran belanja daerah terhadap target yang harus dicapai pada periode tertentu. Dengan adanya realisasi belanja daerah untuk mencapai APBD. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Halkadri Fitra, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa dinas anggaran belanja daerah Kabupaten

Toraja Utara kurang mampu dalam membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang ditetapkannya karena tidak sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh tingkat efisiensi dibawah 60%.

5. Analisis Keserasian Belanja Daerah

a. Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total realisasi belanja daerah pada tahun 2018- 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.715. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Belanja operasi daerah tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 belanja operasi daerah sebesar Rp. 1.477.214.715 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp.994.707.115 serta barang dan jasa sebesar Rp. 482.507.600. Pada tahun 2019 belanja operasi daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.487.850.775 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 972.850.775 serta barang dan jasa sebesar Rp. 515.000.00. Pada tahun 2020 belanja operasi daerah menurun menjadi Rp. 1.405.727.569 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 868.539.469 serta barang dan jasa sebesar Rp. 535.188.100. Pada tahun 2021 belanja operasi daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.526.372.799 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 1.070.237.799 serta barang dan jasa sebesar Rp. 456.135.000. Pada tahun

2022 belanja operasi daerah menurun menjadi Rp. 1.402.171.211 yang terdiri dari pegawai sebesar Rp. 925.120.311 serta barang dan jasa sebesar Rp. 477.050.311.

Berdasarkan hasil perhitungan 4.13 perhitungan belanja operasi dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai yaitu 67%, dan belanja barang dan jasa sebesar 33% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 99,01% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 65%, dan belanja barang dan jasa sebesar 34,1% dari total belanja daerah untuk belanja operasi, tahun 2020 sebesar 100% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 62%, dan belanja barang dan jasa sebesar 38% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi, kemudian tahun 2021 sebesar 98,28% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 68,28%, dan belanja barang dan jasa sebesar 30% digunakan untuk belanja operasi dari total belanja daerah, dan tahun 2022 sebesar 97,84% yang terdiri dari belanja pegawai sebesar 64,5% dan belanja barang dan jasa sebesar 33,34% dari total belanja daerah digunakan untuk belanja operasi.

Dari keseluruhan belanja operasi terhadap total belanja memiliki rata-rata sebesar 99,03% dari total belanja yang digunakan untuk belanja operasi meliputi belanja pegawai serta barang dan jasa. Melalui analisis belanja operasi terhadap total belanja dapat di ketahui seberapa besar belanja operasi terhadap jumlah anggaran belanja. Dengan adanya belanja operasi dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Cenissa Sajaw, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa jumlah belanja operasi Kabupaten Toraja

Utara mampu menstabilkan penerimaan operasi karena sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tingkat analisis keserasian belanja lebih dari 80%.

b. Belanja Modal terhadap Total Belanja

Laporan keuangan Kabupaten Toraja Utara menunjukkan bahwa total realisasi belanja daerah pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 total realisasi anggaran belanja daerah sebesar Rp. 1.477.214.715. Pada tahun 2019 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.502.850.715. Pada tahun 2020 total realisasi anggaran belanja daerah mengalami penurunan menjadi Rp. 1.405.727.569. Pada tahun 2021 total realisasi belanja daerah mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.533.092.799. Pada tahun 2022 total realisasi belanja daerah mengalami penurunan Rp. 1.433.171.211.

Belanja modal pada tahun 2018-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 jumlah belanja modal sebesar 0. Pada tahun 2019 jumlah belanja modal mengalami kenaikan menjadi Rp. 15.000.000 dari belanja mesin dan peralatan. Pada tahun 2020 jumlah modal mengalami penurunan menjadi 0. Pada tahun 2021 jumlah modal mengalami kenaikan menjadi Rp. 26.720.000 dari belanja modal dan peralatan. Pada tahun 2022 jumlah modal mengalami kenaikan menjadi 31.000.000 dari belanja modal dan peralatan.

Berdasarkan tabel 4.14 perhitungan belanja modal dapat dilihat pada tahun 2018 sebesar 0% digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah, tahun 2019 pemerintah menggunakan 1% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2020 pemerintah menggunakan 0% digunakan untuk belanja modal dari total belanja daerah,

tahun 2021 pemerintah menggunakan 1,73% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal, tahun 2022 pemerintah menggunakan 2,17% yaitu peralatan dan mesin dari total belanja daerah untuk belanja modal.

Melalui analisis belanja modal terhadap total belanja dapat diketahui seberapa besar belanja modal terhadap jumlah anggaran belanja. Dengan adanya belanja modal dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Cenissa Sajaw, dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa jumlah belanja modal Kabupaten Toraja Utara. tidak mampu menstabilkan penerimaan belanja modal karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh tingkat analisis keserasian belanja karena kurang dari 20%.

6. Analisis Varian Belanja Daerah

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil perhitungan varian belanja daerah menunjukkan bahwa tahun 2018 memiliki selisih sebesar Rp 7.393.289 atau 99,50%. Tahun 2019 memiliki selisih sebesar Rp 95.794.476 atau 94,01%. Tahun 2020 memiliki selisih Rp. 4.293.600 atau 100,31%. Tahun 2021 memiliki selisih Rp. 37.657.222 atau 98,88%, Tahun 2022 memiliki selisih Rp. 7.201.293 atau 99,50%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa analisis varian belanja daerah Kabupaten Toraja Utara secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar Rp. 28.750.536 atau memiliki selisih positif, yang berarti kinerja belanja daerah baik. Dan dilihat pada tahun 2018-2022 realisasi belanja daerah dapat dicapai oleh pemerintah Kabupaten Toraja Utara. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja belanja daerah Kabupaten Toraja Utara sudah mampu merealisasikan anggaran belanja.

Melalui analisis varian belanja dapat di ketahui seberapa besar selisih antara anggaran belanja terhadap realisasi belanja. Dengan adanya varian belanja dimasukkan untuk mendorong kinerja pemerintah daerah dalam mencapai anggaran belanja daerah yang tinggi. Sejalan penelitian Tia Setiani (2019) menunjukkan hasil bahwa jumlah varian belanja Kabupaten Toraja Utara mampu merealisasikan belanja karena tidak melebihi yang dianggarkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pembahasan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan kinerja keuangan pada BKAD Kabupaten Toraja Utara jika ditinjau dari laporan arus kas (*Cash Flow*) dan laporan realisasi anggaran tahun 2018-2022 sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis arus kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan saldo positif, pertumbuhan arus kas operasi pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif, dan pada tahun 2022 pertumbuhan arus kas operasi mengalami pertumbuhan yang negatif, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas operasi tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 22,20%. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak adanya kesulitan keuangan daerah.
2. Berdasarkan analisis arus kas bersih dari aktivitas investasi menunjukkan saldo negatif, namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas investasi pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara, pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu 43,80% tahun 2020, 25,00% tahun 2021 dan 14,50% pada tahun 2022. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas investasi tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 18,60%. Ini mengindikasikan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 aktif melakukan pembangunan

fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadi pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap.

3. Berdasarkan analisis arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018-2022 menunjukkan saldo negatif dan pada tahun 2018-2022 tidak memiliki saldo kas dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan. Pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Saldo kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.
4. Berdasarkan informasi dalam laporan arus kas, menghasilkan arus kas bebas pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara untuk tahun 2018-2022, tahun 2018 dan 2022 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan dan membutuhkan suntikan dana untuk menjalankan aktivitas pemerintah daerah, pada tahun 2019, 2020 dan 2021 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2021 dalam keadaan baik. Pertumbuhan arus kas bebas selama tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, rata-rata pertumbuhan arus kas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2018-2022 mengalami pertumbuhan 5,60%.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio efektivitas secara keseluruhan rata-rata sebesar 48,35% dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten Toraja Utara

tidak efektif hal ini menunjukkan dalam memobilisasi penerimaan PAD tidak sesuai dengan yang di anggarkan karena belum mencapai anggaran yang telah ditetapkan yaitu lebih 100%.

6. Berdasarkan analisis rasio efisiensi belanja daerah bahwa keseluruhan rata-rata sebesar 98,44% maka disimpulkan belanja daerah kurang efisien artinya kinerja pemerintah Kabupaten Toraja Utara kurang mampu membelanjakan anggarannya karena belum mencapai anggaran yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 60%.
7. Berdasarkan hasil analisis keserasian belanja dari keseluruhan belanja operasi terhadap total belanja memiliki rata-rata sebesar 99,03% artinya kinerja belanja operasi dikategorikan sangat serasi disebabkan karena mampu menstabilkan penerimaan belanja operasi terhadap jumlah belanja karena sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu lebih dari 80%.
8. Berdasarkan hasil analisis keserasian belanja dari keseluruhan belanja modal terhadap total belanja daerah Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2018-2022 memiliki rata-rata sebesar 0,98% artinya kinerja belanja modal dapat dikategorikan tidak serasi karena tidak mampu menstabilkan penerimaan belanja modal terhadap jumlah belanja karena tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu kurang dari 20%.
9. Berdasarkan analisis varian belanja secara keseluruhan selama lima tahun Kabupaten Toraja Utara memiliki rata-rata sebesar 98,44% artinya kinerja pemerintah Kabupaten Toraja Utara dinilai baik. Dimana tahun 2018-20122 pemerintah Kabupaten Toraja Utara menggunakan kurang dari 100% dari jumlah yang dianggarkan. Namun, dari segi nominal jumlah realisasi belanja pemerintah Kabupaten Toraja Utara mengalami kenaikan, akan tetapi jumlah tersebut masih relatif kecil dari jumlah anggaran yang telah ditetapkan sehingga kinerja masih

dinilai baik dan dapat memanfaatkan anggaran belanja tidak melebihi jumlah yang dianggarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Toraja Utara

Bagi instansi tempat penelitian, Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara agar meningkatkan kinerja di bagian keuangan karena penurunan yang terjadi bisa berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat. Perlu diperhatikan juga bahwa hendaknya pemerintah daerah tidak berorientasi untuk terus memperbesar belanja modal dengan membangun gedung atau mobil dinas baru, tetapi lebih baik untuk infrastruktur publik daerah dalam rangka perbaikan pelayanan publik, menarik investor dan menggerakkan perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan peneliti sama diharapkan menggunakan lebih banyak rasio lagi sehingga hasil penelitiannya bisa lebih andal dan akurat. Selain itu juga penelitian ini hanya dilakukan pada salah satu kantor di Kabupaten Toraja Utara yaitu kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian di lingkup yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia Diana, Lilis Sekawati. (2017:17). *Tujuan Laporan Keuangan*
- Azwar S. 2010. Sikap manusia Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Cenissa., Jenny Morasa., & Heince Heince R. N Wokas . (2017) *Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah* pada Pemerintah Kota Tomohon dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Emba. Volume 5 Nomor 02.
- Darsono dan Ashari, 2016. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Dareho, H. T. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan* pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol.4.2
- Erlina, Omar Sakti Rambe, dan Rasdianto.(2015). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Essing, Ivanly R. dkk. 2014. *Analisis Laporan Arus Kaas Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten*. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon: Buletin Sariputra, Vol.1 (1)
- Firman Menne, 2021, *Analisis Rencana dan Realisasi Anggaran Belanja Operasi dan Belanja Modal* . Makassar: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Garrison, Ray H., et al.(2013). *Akuntansi Manejerial*. Edisi 14- Buku 2. Terjemahan Kartika Dewi. Jakarta: Salemba Empat.

- Gramini, Media Muh. Yunus, dan Bidin Cici Rianty K.(2007). Analisis Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Morowali Pada Periode Tahun 2012-2014. Universitas Tadulako. Jurnal Ilmu Manajemen. Vol 3: 055-069
- Hafid, Sulaiman. 2014. *Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros*. STIM YAPIM Maros: J. Salewang Vol 8 No. 2.
- Halkadri Fitra., & Zahro ilmi Efendi . (2020). Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan. Jurnal Menara Ilmu. Volume XIV Nomor 01.
- Handoko,Abdurrahman Wiro. 2014. Analisis Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Berbasis Kinerja pada Dispenda Kota Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.3 No.12.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Herliana, Ade Dina., Budiardo, Djoni., dan Komalasari, Puput Tri. 2016. *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Agency Cost sebagai Variabel antara pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Surabaya: Universitas Airlangga Surabaya
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAP No.1 Tentang Laporan Keuangan- edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Ikatan akuntansi Indonesia . PSAP No.2 Tentang Laporan Realisasi Anggaran-edisi revisi.(2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.

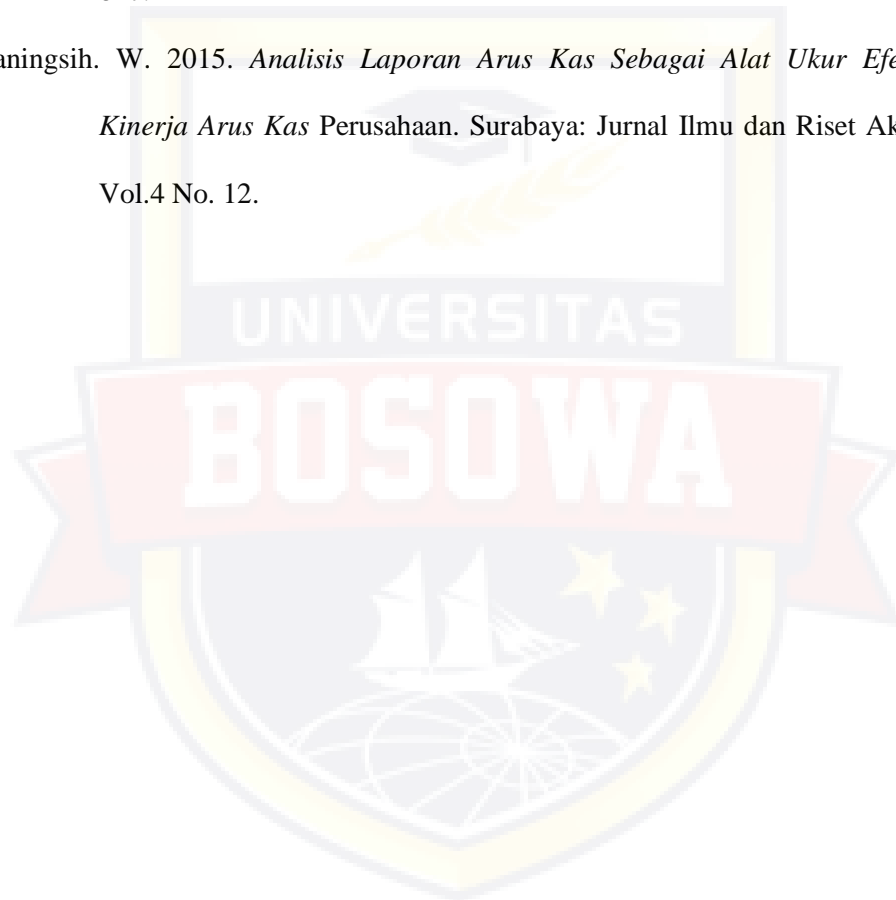
- Indah Puspita Sari. 2020. *Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang*
- Indra Bastian.(2007). *Audit sektor public*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta
- Irfan Setiyawan. 2021. *Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada CV. Citra Vastu Vidya Tegal*
- Irham, Fahmi. (2012:2). *Kinerja Keuangan*
- Kasmir, Arief Sugiono, Edi Untung. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*
- Mahmudi, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Mahmudi (2011). *Akuntansi Sektor publik* Yogyakarta: UII Press.
- Mahsun, Mohammad.(2017). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Catatan Perama*. Yogyakarta : Penerit BPFE-Yogyakarta.
- Muh Idris, 2022, *Analisis Penggunaan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Belanja Barang dan Jasa: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*.
- Nubiah. (2019). *Analisis Laporan Arus Kas dalam Penilaian Kinerja Keuangan* pada PT. Astra Internasional, TBK.
- Nur Hasanah., & Elok Dwi Vidiyastutik. (2018) *Analisis Kinerja Realisasi Anggaran dalam Belanja Daerah Pemerintah Probalinggo*. Jurnal Ecobuss. Volume 6 Nomor 02.
- Nurfadilah, 2018, *Analisis Laporan Realisasi Anggaran Untuk Mengukur Kinerja Keuangan*, Makassar: Jurnal Akuntansi Vol.2.
- Pandowo Hedi dan Kudhori Ahmad. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Pemerintah Kota Madiun)*. Madiun: ISSN 1978-726X, Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume : 11, Nomor : 1, Hal :85-96.

- Peraturan Bupati Dompu Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Laporan Realisasi Anggaran dan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Kebutuhan Informasi dan Informasi laporan keuangan yang Relevan.
- Rukayya., Nugrahinai Kusmawati., Raden Irna Afriani *Analisi Laporan Realisasi Anggaran Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi* pada Badan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Serang. Jurnal akuntansi Volume 02.
- Rantung, Veronica. 2013. *Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan* Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Dinas Perhubungan Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado: ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3, Hal. 583-590.
- Subekti, E.G dan Hasanudin M. 2014. *Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2008-2009*. Politeknik Negeri Semaang: Teknis, Volume 9, Nomor 1.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi*. Putaka Baru Press. Yogyakarta.
- Tara, D.H. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk*. Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016.
- Tia setiani., & Rika Nurul Medila. (2019). *Analisi Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Cimahi (2019)*. Jurnal Akuntansi. Volume XII Nomor 02.

Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Edisi 2*. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.


Wehantouw Andre, B. Dan Tinangon, J.J. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.3 No.1, Hal. 806-817.

Widyaningsih. W. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No. 12.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Melakukan Pengambilan Data

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id
---	--

Nomor : A.049 /FEB/UNIBOS/V/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian & Pengambilan Data

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan
Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara
Di,-
Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :

Nama : Intan Rante Layuk
NIM : 4519013078
Program Studi : Akuntansi
No. Telp/Hp : 085256569419


Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Cash Flow dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada BPKAD Kabupaten Toraja Utara”

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 26 Mei 2023
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Dr. H. Hermawati Abubakar, SE., MM
NID. 709 2412 680

Tembusan
1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip

Lampiran 2 : Rekomendasi DPMPSTSP



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Rante Kesu' No.2 Rantepao Telp : (0423) 2922333 Email : dpmpstsp.torut@gmail.com
 Website : http://dpmpstsp.torajautarakab.go.id

REKOMENDASI
 Nomor : **238/SRP/DPMPSTSP/VII/2023**

Menunjuk Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Nomor :
238/SRP/DPMPSTSP/VII/2023, Perihal Penelitian dan Permohonan Rekomendasi Penelitian a.n :

Nama : **Intan Rante Layuk**
 Nomor Pokok : **4519013078**
 Program Studi : **Akuntansi**
 Alamat : **Jl. Tagari**

yang bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan *Skripsi* dengan Judul: **Analisis Cash Flow dan Laporan Realsasi Anggaran Sebagai Penunjang Evaluasi** yang dilaksanakan terhitung mulai tanggal **10 Juli 2023** sampai **23 Juli 2023**, pada prinsipnya kami merekomendasikan dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri dan menyerahkan 1 (satu) dokumen *copy* hasil " Pengambilan Data Awal" kepada Bupati Toraja Utara u.p. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Tidak semua data dapat diserahkan kepada pemegang rekomendasi.
3. Pengambilan Data Awal tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
4. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
5. Rekomendasi akan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang rekomendasi tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 3 Juli 2023
 KEPALA DPMPSTSP,
 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Ir. HARLI PATRIATNO, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 19670503 199103 1 015



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Toraja Utara di Marante (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Toraja Utara di Marante;;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Marante;;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa di Makassar;;
5. Peninggal;;

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 3 : Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA
BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
Alamat: Komplekx Perkantoran Gabungan Dinas, Badan Jl. Poros Rantepao - Palopo Tandon Toraja Utara

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN PENELITIAN
 Nomor : 900.970 / 435 /BKAD/ VII /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : IRMAWATI PATANDUNG,SE.,Ak.MH
 NIP : 19720407 200212 2 003
 Jabatan : Kepala Badan

Menyatakan tidak keberatan dan memberi izin kepada:

N a m a : INTAN RANTE LAYUK
 Nomor Pokok : 4519013078
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa
 Program Studi : Akuntansi
 Program Pendidikan : S1
 Alamat : Jln. Tagari

Untuk mengadakan **Penelitian** dalam rangka **Skripsi** dengan judul **Analisis Cash Flow dan Laporan Realisasi Anggaran Sebagai Penunjang Evaluasi Kabupaten Toraja Utara** di Kantor BKAD Kabupaten Toraja Utara terhitung mulai tanggal **10 s/d 23 Juli 2023**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 10 Juli 2023
 Kepala BKAD,



IRMAWATI PATANDUNG,SE.,Ak.MH
 Pangkay : Pembina TK.I, IV/b
 NIP : 19720407200212003

Lampiran 4 : Dokumentasi



